

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Peningkatan Kinerja UMKM dan Pendampingan Pembuatan NIB

¹⁾Lukman Hakim, ²⁾Junaidi, ³⁾Erni Fidiyanti, ⁴⁾Abdul Deni, ⁵⁾Mia Regitasari, ⁶⁾Asmaul Husna, ⁷⁾Sepniar
Yulanda, ⁸⁾Khusnul Khotimah

^{1,2,3,4,5,6,7,8)}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga, Indonesia

E-mail: lukmanhakim@upm.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
UMKM
Packaging
Labeling
NIB

Pandemi Covid-19 memiliki dampak pada perekonomian bagi kehidupan masyarakat, terutama pada masyarakat Desa Summersuko, Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Penduduk Desa Summersuko sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebagai penghasil bawang merah. Namun, dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat itu sendiri memanfaatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai sumber pendapatan sekunder mereka. selain memanfaatkan bawang merah adapun usaha lain yang dijalankan oleh masyarakat Desa Summersuko diantaranya usaha kue, usaha minuman sinom, dan juga usaha pembuatan rengginang dan masih banyak lagi, hanya saja di Desa Summersuko identik dengan Umkm bawang karena kebanyakan masyarakat Desa Summersuko adalah petani bawang. Dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Summersuko dimana untuk menghasilkan dan memproduksi produk yang berkualitas salah satunya adalah dengan adanya packaging, labelling dan nomor induk berusaha (NIB). Packaging bermanfaat dalam meningkatkan atau menaikkan nilai jual dan ketahanan dari produk. Labeling bertujuan untuk meningkatkan produk untuk lebih dikenal dan lebih mudah untuk ditemukan oleh orang. Inovasi ini tentunya memberikan nilai positif bagi pelaku usaha. Sedangkan, Nomor Induk Berusaha (NIB) memiliki manfaat sebagai dokumen legalitas usaha dimana dengan adanya NIB ini memberikan perlindungan secara hukum apabila ada hal yang tidak baik terjadi pada produk yang dikelola oleh pelaku usaha

ABSTRACT

Keywords:
UMKM
Packaging
Labeling
NIB

The Covid-19 pandemic has an impact on the economy for people's lives, especially on the people of Summersuko Village, Dringu District, Probolinggo Regency. The residents of Summersuko Village mostly make a living as farmers, namely as onion producers. However, in meeting the economic needs of the community itself, micro, small and medium enterprises (MSMEs) are used as their secondary source of income. in addition to utilizing shallots, there are other businesses run by the people of Summersuko Village including cake businesses, sinom making businesses, and also rengginang making businesses and many more, it's just that in Summersuko Village it is synonymous with onion MSMEs because most of the people of Summersuko Village are onion farmers. In an effort to develop and improve the economy of the people of Summersuko Village where to produce and produce quality products, one of them is the existence of packaging, labelling and business identification numbers (NIB). Packaging is useful in increasing or increasing the selling value and durability of the product. Labeling aims to improve products to be better known and easier to find by people. This innovation certainly provides positive value for fried onion business actors. Meanwhile, the Business Identification Number (NIB) has benefits as a business legality document where the existence of this NIB provides legal protection if there is something bad happening to the products managed by business actors.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Beberapa tahun sebelumnya dunia dihadapkan dengan adanya pandemic Covid-19 terutama Indonesia yang memiliki dampak hingga saat ini terhadap seluruh sektor industri dan perekonomian masyarakat Indonesia itu sendiri. Dampak yang dihadapi oleh negara ini tentunya menjadi hal yang sangat urgensi untuk dihadapi oleh pemerintah negara dan daerah dimana dalam situasi pandemic ini masyarakat dipaksa untuk terus dapat bertahan dengan keadaan yang cukup sulit yaitu dengan upaya mempertahankan perekonomian dari masyarakat itu sendiri agar tetap stabil.

Dengan adanya dampak dari pandemi Covid-19 tentunya memiliki solusi atas perekonomian yang berdampak buruk yaitu dengan adanya pendirian UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang mana berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat yang mengalami dampak dari adanya efek pandemi Covid-19. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) melaporkan bahwa pada tahun 2018, jumlah UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang ada di Indonesia berjumlah sekitar 64.194.057 unit dimana dengan memiliki daya serap sebanyak 116.978.631 total Angkatan kerja. Angkatan kerja tersebut memiliki arti bahwa 99% setara dengan total unit usaha yang ada di Indonesia dengan persentase serapan tenaga kerja di sektor ekonomi setara dengan 97%. Sedangkan, 3% sisanya terbagi kepada sektor industri yang besar.

Dari uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) memiliki manfaat dan kontribusi yang besar dalam peningkatan dan pengembangan perekonomian masyarakat. Dengan keadaan perekonomian Indonesia saat ini sedang mengalami hambatan akibat adanya pandemi Covid-19 maka UMKM dapat memiliki kontribusi yang besar pula terhadap pengendalian perekonomian masyarakat di era pandemi saat ini.

Pandemi Covid-19 ini juga memiliki efek terhadap perekonomian masyarakat Desa dimana tingkat pendapatan masyarakat di desa yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan pelaku usaha mandiri tentunya mengalami adanya penurunan pada pendapatan. Salah satunya daerah yang terimbas dari adanya efek pandemi Covid-18 ini adalah Desa Summersuko, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo.

Dalam penjabaran dalam meningkatkan PDRB Sektor Strategis. PDRB sektor Lapangan Usaha Pertanian yang berada pada Kabupaten Probolinggo memiliki kontribusi sebanyak kurang lebih 33% dari keseluruhan PDRB dimana pada perkembangannya pada sektor pertanian pertumbuhannya dapat dikatakan cenderung stagnan atau semakin sulit untuk mengalami peningkatan dibanding dengan sektor lainnya padahal hingga saat ini postur PDRB Kabupaten Probolinggo masih didominasi oleh adanya sektor pertanian yang diperkirakan masih dapat memberikan dampak pada keberlangsungan pada sektor lainnya (pengolahan). Apabila PDRB sektor pertanian mengalami penurunan maka akan menyebabkan penurunan pula pada angka yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo.

Di Kabupaten Probolinggo, mayoritas masyarakat adalah petani baik petani *subsector* tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang mana sebagian besarnya (77,7%) adalah seoran petani *gurem* yang artinya adalah petani yang memiliki lahan sendiri dengan rata-rata seluas 0,5 Ha. Sehingga, secara kelayakan usaha (*feasibility*) dapat dikatakan masih sangat kurang. Hal ini tentunya tidak hanya dapat diatasi oleh masyarakat itu sendiri melainkan membutuhkan adanya intervensi atau campur tangan dari pemerintah dan pihak luar lainnya termasuk kepada adanya pelaksanaan PKM yang dilaksanakan oleh team PKM Universitas Panca Marga Probolinggo. Campur tangan yang diberikan dapat berupa pelaksanaan program dan kegiatan mengenai UMKM yang sedang dikembangkan oleh masyarakat Probolinggo tepatnya pada Desa Summersuko. Berikut tabel 1 menunjukkan data kepemilikan lahan pertanian yang berada di Kabupaten Probolinggo, sebagai berikut:

Tabel 1. Komposisi Penguasaan Lahan Pertanian di Kabupaten Probolinggo

Luas Lahan yang dikuasai	Jumlah Rumah Tangga Usaha Petani	Persentase
< 0.1 ha	44.081	23,2%
0.1 – 0.19 ha	35.906	18,9%
0.2 – 0.49 ha	67.634	35,7%
0.5 – 0.99 ha	27.628	14,6%

1 – 1.99 ha	10.523	5,5%
2 – 2.99 ha	2.327	1,2%
3 – 3.99 ha	849	0,4%
4 – 4.99 ha	308	0,2%
5 – 9.99 ha	447	0,2%
Jumlah	189.703	100%

Sumber: Sensus Pertanian tahun 2013.

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memiliki kegiatan yang berguna dalam pembangunan yang mengacu kepada program yang telah ditentukan di dalam RPJMD TA 2018-2023 Kabupaten Probolinggo dan program nasional utama yang dicanangkan oleh Kementerian Pertanian. Sub sektor pada tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan memiliki permasalahan yang kompleks dan memerlukan adanya penanganan yang sungguh-sungguh baik dari masyarakat itu sendiri maupun dari pemerintah dan pihak luar lainnya.

Pengabdian masyarakat ini dapat memiliki peran dalam ketahanan pangan dan pertanian kepada masyarakat Desa Sumbersuko yang memiliki hasil pertanian dan produksi pada bawang dan menghasilkan pengolahan yaitu bawang goreng. Pengolahan bawang merah goreng masih menjadi bagian yang penting dalam pengembangan dan peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sumberseko dan ada juga usaha lainnya dimana untuk menghasilkan dan memproduksi produk yang berkualitas salah satunya adalah dengan adanya *packaging, labelling* dan nomor induk berusaha (NIB). Karena pada umumnya pelanggan akan merasa puas akan tampilan dari sebuah produk termasuk kepada labelling, packaging dan dengan adanya nomor induk berusaha (NIB).

Meningkatnya wawasan dan pemahaman pelanggan dalam hidup sehat memiliki pengaruh yang besar dalam kemajuan industry rumah tangga pangan. Mutu pangan bukan hanya ditentukan melalui cita rasa saja melainkan ada juga standar kemanaan pangan yang menjadi hal penting dalam memproduksi suatu hasil panen salah satunya pengolahan bawang goreng. Salah satu cara menghasilkan produk yang baik dan layak untuk dikonsumsi adalah dengan adanya penerapan Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB) yaitu dapat melalui adanya labelling, packaging dan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB).

II. MASALAH

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di desa Sumbersuko Kecamatan Dringu, didaerah ini mayoritas masyarakat bergantung pada lahan pertanian, hasil pertanian yang paling utama adalah bawang merah, bawang merah ini kemudian diproduksi dan menghasilkan produk olahan yakni bawang goreng, selain bawang merah produk olahan yang di hasilkan oleh masyarakat sumbersuko seperti keripik, bubuk kopi, rengginang, kue, dll. Warga setempat memiliki prospek yang sangat bagus dari segi usaha mikro dan kecil, sehingga perlu adanya dukungan agar usaha tersebut bisa berkembang yang pada akhirnya dapat menghasilkan pendapatan masyarakat sekitar. Hanya saja permasalahan yang dialami oleh masyarakat dalam berwirausaha adalah belum tersedianya ijin usaha dan belum memiliki merek dagang. Sehingga usaha mereka terkendala sewaktu akan memasarkan ke berbagai tempat atau wilayah. Sehingga perlunya pendampingan kepada masyarakat untuk memberikan edukasi terkait cara pembuatan ijin usaha maupun cara membuat merek dagang atau label serta cara pengemasan yang baik, sehingga mampu menarik minat para pembeli.

III. METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh team pengabdian masyarakat Universitas Panca Marga Probolinggo yaitu dengan beberapa hal berikut ini:

1. FGD (*Forum Group Discussion*)

Bimbingan dan penyuluhan yang dihadapkan kepada IRT yang bertujuan untuk memotivasi agar memantapkan pengolahan produknya melalui adanya labelling, packaging dan pembuatan nomor induk berusaha (NIB). Pemahaman yang didapatkan tentunya dapat dimanfaatkan dalam pengolahan bawang goreng kedepannya.

2. Penyuluhan

Penyuluhan yang diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh team PKM adalah dengan memberikan wawasan dan pemahaman melalui rumah ke rumah mengenai bagaimana pentingnya penggunaan labelling, packaging dan penomoran induk usaha dalam menghasilkan sebuah produk.

3. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dalam tema “Pelatihan UMKM: Pelatihan Peningkatan Kinerja untuk Tumbuh Lebih Maju pada UMKM Desa Sumbersuko” pada Rabu, 10 Agustus 2022

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan mengunjungi pelaku usaha guna untuk memberikan materi dalam sosialisasi yang menjelaskan mengenai *labelling*, *packaging* dan penomoran induk usaha dalam mengelola bawang goreng. Pelaku usaha sangat berantusias untuk mendengarkan dan berpendapat dalam sosialisasi yang dilakukan guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman pelaku dalam mengembangkan produk yang telah dihasilkan. Pelaku usaha mendapatkan informasi yang penting dan diharapkan dapat memanfaatkan serta mempraktikkan secara langsung dari materi yang telah diberikan oleh team PKM. Selain itu, dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini tentunya dapat meningkatkan pemasaran produk yang dilakukan masyarakat melalui adanya informasi mengenai labelling, packaging dan penomoran induk usaha agar menarik perhatian dari pelanggan.



Gambar 1. Sosialisasi Mengenai *Labelling*, *Packaging* Dan Penomoran Induk Usaha



Gambar 2. Tem Pengabdian Bersama Pelaku Usaha Bawang Goreng

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh team PKM Universitas Panca Marga Probolinggo tidak hanya mengunjungi rumah pelaku usaha melainkan melakukan pelatihan UMKM dengan tema “Pelatihan Peningkatan Kinerja untuk Tumbuh Lebih Maju pada UMKM Desa Sumbersuko” yang dilaksanakan pada Rabu, 10 Agustus 2022 guna untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada

para pelaku usaha di Desa Sumbersuko tepatnya pada strategi pengemasan yaitu dengan adanya labelling, packaging dan penomoran induk usaha.



Gambar 3. Pelatihan UMKM

Melalui adanya pelatihan UMKM yang telah dilaksanakan tentunya memberikan inovasi dalam melakukan labelling yang dilakukan dengan menempelkan label pada setiap kemasan produk. Dengan menempelkan stiker label yang memiliki warna lebih menarik diharapkan dapat memiliki daya tarik tersendiri untuk memikat pelanggan. Fungsi dari memberikan *labelling* atau tanda ini bertujuan untuk meningkatkan produk juga sebagai media agar lebih dikenal dan lebih mudah untuk ditemukan oleh orang. Inovasi ini tentunya memberikan nilai positif bagi pelaku usaha terutama dalam meningkatkan UMKM Sumbersuko dan meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri pula. Pelabelan yang menarik tentunya dapat menjadi identitas pada produk yang mana mampu meningkatkan minat konsumen. Melalui adanya label juga mampu menjadi identitas dan akan dimasukkan dalam ingatan konsumen, hal ini tentunya menjadi pengaruh yang besar bagi konsumen untuk membeli kembali produk bawang goreng yang sama.



Gambar 4. Produk Yang Telah di *Packaging* dan di beri *Labelling*

Selain dari adanya inovasi pada labelling, pelatihan juga memberikan informasi mengenai pentingnya packaging produk sama halnya seperti labelling yang menjadi penarik perhatian konsumen dalam membeli produk. Packaging ini juga bermanfaat untuk menaikkan nilai penjualan dan ketahanan pada produk .

Meningkatkan kepercayaan konsumen pada produk yang dihasilkan juga menjadi hal penting, maka dari itu pelatihan UMKM juga memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya

Nilai Induk Berusaha (NIB) guna untuk mendapatkan dokumen legalitas usaha dimana dengan adanya NIB ini memberikan perlindungan secara hukum apabila ada hal yang tidak baik terjadi pada produk yang dikelola oleh pelaku usaha



Gambar 5. Penyerahan NIB Kepada Pelaku Usaha

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh team PKM Universitas Panca Marga Probolinggo yaitu pengembangan UMKM masyarakat di Desa Sumpersuko, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, dari kegiatan pengembangan UMKM tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di desa sumpersuko memang sudah cukup baik hanya saja perlu dilakukan sedikit pengembangan dan pelatihan lanjutan dalam proses labeling, kemasan, serta pengurusan Nomer Izin Berusaha (NIB) sebagai tanda pengenal bagi pelaku usaha dan juga diharapkan usaha dijalankan oleh pelaku usaha dapat berkembang lebih maju dari sebelumnya. Harapan kami dengan dilakukan pelatihan dan pengembangan UMKM dari program pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Dapat meningkatkan penjualan produk UMKM desa sumpersuko melalui proses *labelling*
2. Masyarakat lebih memahami tentang bagaimana cara memasarkan produk di era digital seperti sekarang.
3. Masyarakat lebih memahami tentang bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan benar.
4. Masyarakat lebih tertarik dan lebih berminat untuk mengembangkan usahanya untuk lebih maju dan lebih *up to date* khususnya tentang proses penjualan di era sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Perwitasari, D. A. (2021). Branding Produk Label Kemasan Sebagai Upaya Pengembangan Daya Tarik Pemasaran pada UMKM Rengginang di Kelurahan Pakistaji Wonoasih Kota Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 34-38.
- Supriadi, Marhawati, & Lamusa, A. (2013). Strategi Pengembangan Usaha Bawang Goreng pada UMKM "Usaha Bersama" di Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *e-J. Agrotekbis*, 282-287.
- Bahtiar, A. H., Arifin, M., & Muhaimin, M. (2022). Pengolahan Bawang Merah Goreng untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Tegalrejo. *Development*, 100-111.
- Effendi, M., Sugiarto, Y., & Nurlaelih, E. E. (2016). Perbaikan Kapabilitas Produksi pada UKM Bawang Goreng Kemasan di Kota Wisata Batu. *Journal of Innovation and Applied Technology*, 187-192.
- Hana, C., Kumalasari, D. A., & Anggriawan, R. (2021). Pelatihan Strategi Pemasaran Online bagi UMKM Bawang Goreng di Kecamatan Grogol. *Jurnal ABDIKMAS UKK*, 35-41.

Irrubai, M. L. (2015). Strategi Labelling, Packaging dan Marketing Produk Hasil Industri Rumah Tangga di Kelurahan Monjok Kecamatan Selaparang Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Society, Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, 15-30.

Nababan, A. A., Jannah, M., & Sianturi, F. A. (2022). Pelatihan Sistem Informasi Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SIM-PPM) STMIK Pelita Nusantara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 241-251. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.325>